

Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi

Riska Amanda¹, Melly
Prabawati²,
M.Noerharyono³

Program Studi Pendidikan
Tata Busana – Fakultas
Teknik, Universitas Negeri
Jakarta

mandamandariska@gmail.com¹
dsuliyanthini@gmail.com²
mellyprabawati@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul materi Sulaman Fantasi dan mendapatkan penilaian dari panelis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-experimental* dengan pendekatan Kuantitatif dan desain penelitian *one-shot case study*, dengan indikator Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*). dan aspek media meliputi Konsistensi, Format, Organisasi, Daya tarik, Bentuk dan Ukuran huruf, Spasi (ruang kosong). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penilaian modul Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi pada aspek materi mendapatkan persentase sebesar 92% dan pada aspek media mendapatkan persentase 76,4%. Secara keseluruhan, penilaian modul Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi pada aspek materi dan aspek media mendapatkan persentase 83,8% dan berada pada kategori Baik, yang berarti Modul layak dijadikan sumber belajar tambahan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa.

Kata kunci : Penilaian, Modul, Sulaman Fantasi

ABSTRACT

This study aims to create a module of Fantasy Embroidery material and get an assessment from the panelists. This study uses a Pre-experimental research method with a Quantitative approach and a one-shot case study research design, with indicators of Self Instruction, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, and User Friendly. and media aspects include Consistency, Format, Organization, Attractiveness, Font Shape and Size, Spacing (blank space). The results of this study state that the assessment of the module of the Appreciation Course Decorating Fabric Fantasy Embroidery Material in the material aspect gets a percentage of 92% and in the media aspect gets a percentage of 76.4%. Overall, the assessment of the module of the Appreciation of Decorating Fabric Fantasy Embroidery Material in the material aspect and the media aspect gets a percentage of 83.8% and is in the Good category, which means that the Module is feasible to be used as an additional learning resource that can be studied by students.

Keywords: Assessment, Module, Embroidery

A. PENDAHULUAN

Selama dekade terakhir ini, pendidikan berfokus pada pengajaran '3R' yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan arithmetik (ilmu hitung). Model ini didasarkan pada pembelajaran yang berfokus terhadap guru (*teacher centered*) (Teo, 2019). Namun sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan arus globalisasi di abad ke-21 ini diperlukan pembaruan dalam dunia pendidikan sebagai suatu kebutuhan dalam rangka menghadapi permasalahan yang juga akan semakin kompleks khususnya dalam menghadapi revolusi industri 4.0 (Bakhtiar, 2011).

Pemerintah Indonesia mengimplementasikan pembelajaran abad

21 dari program penguatan pendidikan karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Hal itu sesuai dengan empat

kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreatifitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi) dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama) (Kemendikbud, 2017).

Sistem pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, memiliki fasilitas yang mampu menunjang keterampilan 4C dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting pada abad 21 ini. Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen penting yang dimana semua komponen lain mengacu pada komponen tersebut, dan komponen yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Untuk dapat mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan sumber belajar yang dapat membantu dosen untuk menjelaskan materi pembelajaran serta membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Salah satu media yang memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran mandiri adalah modul, modul merupakan sebuhan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan, agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal pendidik.

Program studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak mata kuliah yang menunjang ilmu kejuruan Tata Busana, salah satunya ialah Apresiasi menghias kain. Deskripsi mata kuliah ini mampu menghasilkan berbagai macam jenis sulaman dengan teknik menghias kain pada tenun renggang dan kain pada tenun rapat pada kain tenunan rapat terdapat berbagai macam jenis sulaman yang dibahas pada mata kuliah ini, salah satunya jenis sulaman berwarna. Beberapa sulaman berwarna pada tenun rapat diantaranya yaitu sulaman fantasi, sulaman bebas, sulaman lekapan dan sulaman melekatkan (Harsuyanti, 2020). Karena keterbatasan waktu pada penelitian ini, peneliti akan hanya akan membahas mengenai materi sulaman tenunan rapat yaitu sulaman fantasi dalam modul yang akan dibuat.

Berdasarkan wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain, Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi luring dan digital melalui video tutorial di *Youtube*. Dosen menyediakan video tutorial yang dapat diakses secara online. Terbatasnya buku/modul cetak pada mata kuliah Apresiasi Menghias kain yang tersedia di Universitas Negeri Jakarta sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan mahasiswa, sehingga pembelajaran masih berpusat pada dosen dan mahasiswa menjadi kurang kreatif dan termotivasi mengembangkan teknik Sulaman Fantasi.

Selain itu penggunaan modul cetak efektif untuk diterapkan dalam menunjang keterampilan abad 21 seperti keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif. Modul cetak juga dapat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Puspitasari, 2019).

Menurut Ismu Fatika dan Nurma Izzati (2015) dalam (Daryanto, 2013) Karakteristik yang harus diperhatikan dalam Membuat modul adalah sebagai berikut : Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*). Berdasarkan elemen mutu penyajian modul untuk menghasilkan modul yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran adapun menurut (Arsyad, 2017) yang terdiri dari Konsistensi, Format, Organisasi, Daya tarik, Bentuk dan Ukuran huruf, Spasi (ruang kosong)..

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain". Peneliti

akan Membuat modul yang akan dinilai oleh panelis asli berdasarkan dengan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pre-eksperimental yaitu dengan menggunakan model One Shot Case Study yaitu metode pre-eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa adanya tes awal (pretest).

Menurut (Sugiyono,2016) One Shot Case Study digambarkan seperti

Tabel 2.1 Desain one-shot case study

X	O
Pembuatan Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Bebas dan Sulaman Fantasi.	Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman bebas dan Sulaman Fantasi.

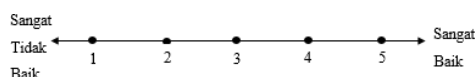
Keterangan :

X : Pemberian perlakuan (treatment)

O : Observasi setelah treatment (dapat berupa post-test)

Penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu penilaian modul apresiasi menghias kain materi sulaman fantasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, 2 panelis ahli untuk menilai berdasarkan Karakteristik Modul yang baik dan 2 panelis ahli untuk menilai modul berdasarkan Elemen Mutu Penyajian Modul. objek penelitian yang akan diteliti adalah modul. Modul yang dibuat berupa modul cetak yang berisi mengenai materi sulaman fantasi. Dengan pokok bahasan meliputi pengetahuan sulaman fantasi, alat dan bahan yang digunakan dan langkah-langkah mengerjakan sulaman. Yang kemudian diukur nilainya sebagai sebuah bahan ajar yang diharapkan dapat membantu dalam memaksimalkan proses kegiatan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner / angket yang ditunjukkan untuk panelis ahli. Angket ini menggunakan jenis angket terbuka-tertutup. Dan Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Dengan menggunakan skala pengukuran rating scale.



Uji Validitas menggunakan validitas konstruksi, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment expert). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan statistik deskriptif

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Tabel. 2.2 Persentase Hasil

NO	Persentase Penilaian	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Tidak Baik
5	0% < 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber (Suharsini Arikunto,2010)

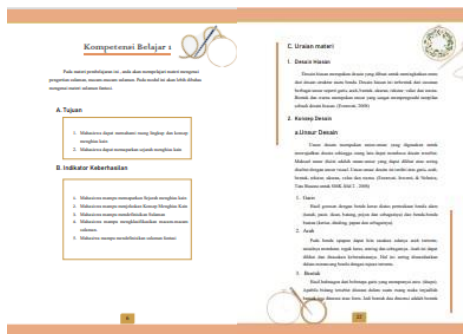
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil penilaian terhadap modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi Sulman Fantasi. Modul ini disusun sesuai dengan struktur penulisan modul menurut Surahman (2010:2). Modul ini dibuat dengan tujuan sebagai tambahan sumber referensi belajar bagi mahasiswa yang dapat dipelajari secara offline dan dapat digunakan secara mandiri.

Penyusunan teks materi modul dan pembuatan desain background menggunakan program *Microsoft Office (Microsoft Word)*. Dan untuk pembuatan sampul depan dan belakang menggunakan aplikasi Canva. Modul ini dikemas dalam bentuk modul cetak dengan spesifikasi kertas Art Paper dengan ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm), ukuran huruf teks naskah pada isi modul adalah 12 pt dengan jenis uruf Times New Roman. Sampul bagian depan menggambarkan garis besar materi sulaman fantasi, sedangkan sampul belakang memuat pengertian dan tujuan modul Apresiasi Menghias Kain materi sulaman fantasi. Sampul modul menggunakan kertas Art Paper yang kemudian akan dikemas secara keseluruhan dengan *Soft Cover* dengan laminating *Glossy*.



Gambar 1 Cover Modul Depan dan Belakang

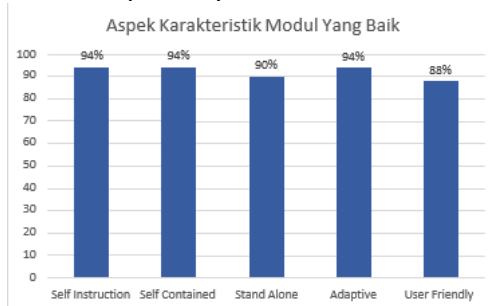


Gambar 2 Tampilan Kegiatan Belajar dan Uraian Materi



Gambar 3 Tampilan Membuat Sulaman

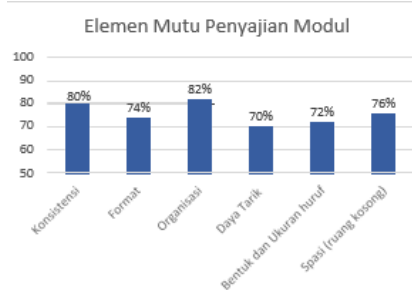
Penilaian aspek materi dilakukan berdasarkan karakteristik modul yang baik menurut Daryanto (2013) yang terdiri dari lima indikator yakni Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri (*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*). Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket (kuesioner) tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 20 butir pertanyaan



Grafik 1 Grafik Penilaian Karakteristik Modul yang Baik

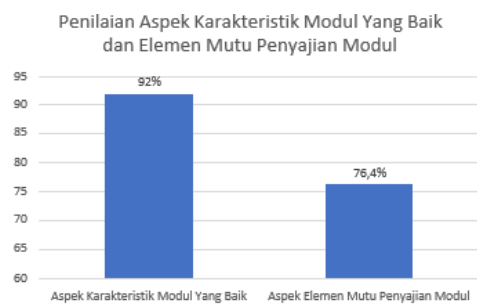
Berdasarkan hasil penilaian modul pada ahli materi didapatkan skor 184 dari skor maksimal yaitu 200, sehingga modul berada pada kategori Sangat Baik. Hasil persentase dari keseluruhan aspek yang dinilai panelis ahli materi adalah sebesar 92% dari hasil yang diharapkan (100%).

Penilaian berdasarkan pada aspek elemen mutu modul penyajian modul menurut Arsyad (2017) yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, bentuk dan ukuran huruf, spasi (ruang kosong). Penilaian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket (kuesioner) tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 22 butir pertanyaan.



Grafik 2 Grafik Elemen Mutu Penyajian Modul

Berdasarkan hasil penilaian modul pada ahli media didapatkan skor 168 dari skor maksimal yaitu 210, sehingga modul berada pada kategori Baik. Hasil persentase dari keseluruhan aspek yang dinilai panelis ahli media adalah sebesar 79,4% dari hasil yang diharapkan (100%).



Grafik 3 Grafik Hasil Penilaian Karakteristik Modul yang Baik dan Elemen Mutu Penyajian Modul

Dari pembahasan diatas Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi yang dinilai berdasarkan aspek Karakteristik Modul Yang Baik dan aspek Elemen Mutu Penyajian Modul secara keseluruhan mendapatkan skor dengan persentase rata-rata yang di dapatkan dari hasil kuesioner penelitian ialah 83,8% dan berada pada kategori Sangat Baik dengan skala 4,19 pada Rating Scale sehingga modul dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan (bahan ajar) untuk materi Sulaman Fantasi pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain.

Penilaian tertinggi modul Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi pada aspek Pembelajaran Diri (*Self Instruction*) mendapatkan nilai tertinggi. Modul telah dibuat dengan lengkap sesuai dengan Capaian Mata Kuliah (CPMK) terkait. Sedangkan indikator Mudah Digunakan (*User Friendly*) mendapatkan nilai terendah. Modul kurang menarik dari segi warna. seharusnya kombinasi warna pada modul menggunakan warna yang lebih menarik peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan judul “ Penilaian Bahan Ajar Modul Sejarah Perkembangan Mode Busana” Indikator yang mendapatkan nilai tertinggi ialah indikator Pembelajaran Diri (*Self Instruction*) karena menurut panelis, modul sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sistematika modul. Sedangkan yang mendapatkan nilai terendah ialah indikator Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) , karena modul belum cukup baik untuk digunakan tanpa menggunakan media pendamping.

Pada aspek Elemen Mutu Penyajian Modul, aspek Organisasi mendapatkan nilai tertinggi. Isi materi berkaitan tentang style tidak usah ada pada modul karna tidak relevan dengan modul apresiasi menghias kain materi sulaman fantasi. Sedangkan aspek Daya Tarik mendapatkan nilai terendah. Berdasarkan penilaian dari kedua panelis ahli sampul/cover modul cukup menarik peserta didik. Namun, menurut panelis sebaiknya pada cover modul terdapat produk (*bucket hat*) yang sudah dihias dengan sulaman fantasi agar lebih menarik perhatian peserta didik

Penelitian yang relevan dengan judul “ Penilaian Bahan Ajar Modul Menjahit Saku pada Mata Kuliah Teknik Jahit”. Indikator yang mendapatkan nilai tertinggi ialah indikator Organisasi, karena modul memperhatikan bentuk kesatuan atau susunan materi yang ada dalam modul. Sedangkan yang mendapatkan nilai terendah ialah indikator Daya Tarik , karena daya Tarik sampul/cover modul dan isi modul.

D. KESIMPULAN

Modul Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain dinilai pada aspek materi berdasarkan Karakteristik Modul Yang Baik dengan indikator berupa aspek Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Satu Kesatuan (*Self Contained*), Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Menyesuaikan Diri

(*Adaptive*), dan Mudah Digunakan (*User Friendly*) dan aspek media berdasarkan Konsistensi, Format, Daya tarik, Organisasi, Bentuk dan Ukuran huruf , dan Spasi (ruang kosong).

Hasil dari Penilaian Modul Apresiasi Menghias Kain Materi Sulaman Fantasi berada mendekati kategori Sangat Baik atau berada ,dalam kategori Baik, yang berarti modul layak dijadikan sumber bahan ajar dan modul tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan yang dapat dipelajari oleh mahasiswa dalam mempelajari materi Sulaman Fantasi pada Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta Mata Kuliah Apresiasi Menghias Kain. namun, ada baiknya apabila dilakukan tahapan pengembangan selanjutnya bagi modul Sulaman Fantasi ini agar mahasiswa bisa lebih memahami materi Sulaman Fantasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bakhtiar, S. (2011). *Globalization And Education: . Challenges And Opportunities*
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Perispan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harsuyanti. (2020). *RPS Apresiasi Menghias Kain*.
- Kemendikbud. (2017). *Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad*.
- Puspitasari, A. D. (2019). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA MENGGUNAKAN MODUL . *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 7*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Teo, P. (2019). Teaching for 21st century : a case for dialogic pedagogy. *Learning Culture and socialinteraction*, 170-178.